

TARAF HIDUP KELUARGA ANAK BUAH KAPAL (ABK) KAPAL PAJEKO DI KELURAHAN BATULUBANG KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG

Riska Puji Lestari¹; Siti Suhaeni²; Steelma V. Rantung²; Swenekhe S. Durand²;
Jeannette F. Pangemanan²; Grace O. Tambani²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: sitisuhaeni@unsrat.ac.id

Abstract

ABK is a crew member whose income depends on the catch and also the profit-sharing system. The problem is how the abk family meets their daily needs and how they family's standard of living is, because their catch is heavily influenced by the season and weather. The purpose of this study is to determine the number and source of income of the ABK pajeko family, to find out the amount and type of family expenses, and analyse the contribution of ABK's income to the total family income, as well as to find out the standard of living of the ABK pajeko family in Batulubang Village. The method used in this study is the survey method. The population in this study is a family of pajeko ship crew in Batulubang Village, which numbers 40 people. Data retrieval method using census method. The data collected is primary data and secondary data. Primary data collection was carried out by means of guided interviews with questionnaires and observations. Secondary data collection is by citing existing data from relevant agencies or previous research. Standard of living in analysis with Engel Index.

Based on the results of the study, it is known that the average income of the family of the crew of the pajeko ship in Batulubang Village for one year is Rp. 40,152,500, sourced from the main job as a pajeko ship crew member and side job. The contribution of ABK's income to family income is 94.2%, this means that work as a pajeko ship crew member is the foundation of family life. The family expenditure of the crew of the pajeko ship consists of total food expenditure and total non-food expenditure. Average food expenditure of one year is Rp. 21,000,000, and average non-food expenditure for one year is Rp. 19,152,500, so that the average family expenditure for one year is Rp. 40,152,500. Engel Index analysis obtained at 52.3%, this means that 52.3% of the total income of ABK families in Batulubang Village is used to meet food needs only. This means that the welfare level of pajeko ship crew in Batulubang Village is still relatively low.

Keywords: standard of living, ABK, Batulubang

Abstrak

ABK merupakan anak buah kapal yang pendapatannya bergantung pada hasil tangkapan dan juga sistem bagi hasil. Permasalahannya adalah bagaimana keluarga ABK tersebut memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bagaimana taraf hidup keluarga mereka, karena hasil tangkapan mereka banyak dipengaruhi oleh musim dan cuaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan sumber pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko, untuk mengetahui jumlah dan jenis pengeluaran keluarga, dan menganalisis kontribusi pendapatan ABK terhadap total pendapatan keluarga, serta untuk mengetahui taraf hidup keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah ABK Kapal Pajekoyang sudah berkeluarga yang ada di Kelurahan Batulubang yang berjumlah 40 orang. Metode pengambilan data menggunakan metode sensus. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara yang dipandu dengan kuisioner dan observasi. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan mengutip data yang sudah ada dari instansi terkait ataupun penelitian yang terdahulu. Taraf hidup di analisis dengan Indeks Engel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata-rata keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang adalah Rp. 40.152.500 per tahun, bersumber dari pekerjaan pokok sebagai ABK Kapal Pajeko dan pekerjaan sampingan. Kontribusi pendapatan ABK terhadap pendapatan keluarga yaitu 94,2%, ini berarti bahwa pekerjaan sebagai ABK Kapal Pajeko merupakan tumpuan kehidupan keluarga. Pengeluaran keluarga ABK Kapal Pajeko terdiri dari total pengeluaran pangan dan total pengeluaran non pangan. Rata-rata pengeluaran pangan sebesar Rp. 21.000.000 per tahun, dan rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp. 19.152.500 per tahun, sehingga rata-rata pengeluaran keluarga sebesar Rp. 40.152.500 per tahun. Analisis Indeks Engel yang diperoleh sebesar 52,3%, ini berarti bahwa 52,3% dari total pendapatan keluarga ABK di Kelurahan Batulubang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Hal ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang masih tergolong rendah.

Kata Kunci: taraf hidup, ABK, Batulubang

PENDAHULUAN

Kelurahan Batulubang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Kelurahan Batulubang terletak di Pulau Lembeh yang dipisahkan oleh Selat Lembeh dengan daratan Kota Bitung. Letaknya yang berada di daerah pesisir sehingga banyak warganya yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, salah satunya adalah sebagai ABK Kapal Pajeko. Pajeko adalah alat tangkap ikan *mini purse seine* yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan sampai kedalaman 150 m atau lebih tergantung ukuran dan konstruksi jaring, pengoperasiannya dilakukan dengan cara mempersempit ruang gerak ikan sehingga ikan-ikan tersebut tidak dapat keluar (Mananggell, *dkk.*, 2018).

Kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai (Rosni, 2017). Hasil tangkapan yang tidak menentu yang mempengaruhi pendapatan serta sistem bagi hasil pada ABK sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Andriani dan Nuraini, 2021).

Pendapatan ABK yang bergantung pada hasil tangkapan dan juga sistem bagi hasil. Permasalahannya adalah bagaimana keluarga ABK tersebut memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bagaimana taraf hidup keluarga mereka, karena hasil tangkapan mereka banyak dipengaruhi oleh musim dan cuaca. Berdasarkan hal diatas maka peneliti ingin meneliti tentang taraf hidup keluarga ABK kapal perikanan khususnya Kapal Pajeko yang berada di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah dan sumber pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko, untuk mengetahui jumlah dan jenis pengeluaran keluarga, dan menganalisis kontribusi pendapatan ABK terhadap total pendapatan keluarga, serta untuk mengetahui taraf hidup keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah sarana mengumpulkan data dari narasumber atau informan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data dan bahan penelitian. Penelitian menggunakan metode survei dilakukan dengan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Adiyanta, 2019).

Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ABK Kapal Pajeko yang sudah berkeluarga di Kelurahan Batulubang, yang berjumlah 40 orang. Pengambilan data dilakukan secara sensus, yaitu pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dengan cara mengutip dari data yang sudah ada pada kantor kelurahan ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan.

Pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko dianalisis dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari kegiatan pendapatan pokok sebagai ABK (*on farm*), pendapatan lain namun masih di bidang perikanan (*off farm*) dan pendapatan non perikanan (*non farm*). Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fadilah, *dkk.*, 2014):

$$\text{Prt} = \text{Pf} + \text{Pof} + \text{Pnf}$$

Keterangan:

- Prt : Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan
- Pf : Jumlah pendapatan dari kegiatan *on farm*
- Pof : Jumlah pendapatan dari kegiatan *off farm*
- Pnf : Jumlah pendapatan dari kegiatan *non farm*

Kontribusi pendapatan ABK terhadap total pendapatan keluarga dapat dianalisis menurut Milles (1992) dalam Said *dkk.* (2015), dirumuskan dengan:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Pokok}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Jika nilai kontribusi yang dihasilkan >50% berarti pekerjaan tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga, sebaliknya jika nilai kontribusi <50% berarti pekerjaan tersebut memiliki kontribusi yang rendah terhadap pendapatan keluarga.

Pengeluaran rumah tangga keluarga ABK dapat dianalisis sesuai dengan BPS (2009) dalam Wahyuni *dkk.* (2019), analisis pengeluaran rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ct} = \text{C1} + \text{C2}$$

Keterangan:

- Ct : Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/tahun)
- C1 : Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)
- C2 : Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

Taraf hidup diketahui melalui analisis Indeks Engel, karena indeks Engel merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Indeks Engel tersebut mencerminkan taraf hidup keluarga ABK. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup keluarga nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan. Semakin kaya seseorang maka semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Batulubang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Kelurahan Batulubang terletak di pesisir Pulau Lembeh yang dipisahkan oleh Selat Lembeh dengan daratan Kota Bitung. Adapun batas-batas Kelurahan Batulubang adalah sebelah Utara berbatasan dengan Selat Lembeh, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Dorbolaang, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Papusungan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Paudean.

PROFIL RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini adalah ABK Kapal Pajeko yang sudah berkeluarga di Kelurahan Batulubang berjumlah 40 orang. Adapun profil responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

No.	Deskripsi	Jumlah	Persentase
1.	Umur		
	0-15	-	-
	15-65	40	100,0
	>65	-	-
Total		40	100,0
2.	Pendidikan		
	SD	18	45,0
	SMP	10	25,0
	SMA	12	30,0
Total		40	100,0
3.	Tanggungjawab Keluarga		
	2 Orang	7	17,5
	3 Orang	10	25,0
	4 Orang	10	25,0
	5 Orang	10	25,0
	6 Orang	3	7,5
Total		40	100,0
4.	Lama Bekerja		
	<5 Tahun	12	30,0
	5-10 Tahun	19	47,5
	>10	9	22,5
Total		40	100,0

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden masih berada pada umur produktif yaitu sekitar 15 - 65 tahun. Mayoritas responden di Kelurahan Batulubang hanya berpendidikan hingga tamat SD saja dengan jumlah 18 orang dengan persentase 45%, 12 orang dengan persentase 30% telah menamatkan pendidikan hingga SMA, dan sisanya menamatkan pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 25%. Pandangan mengenai kesadaran akan pentingnya pendidikan di jaman dahulu sangat kurang apalagi berkaitan dengan pekerjaan sebagai nelayan, menurut mereka menangkap ikan hanya membutuhkan keterampilan dan pengalaman melaut saja. Selain itu, ijazah tidak diperlukan sebagai syarat menjadi nelayan sudah menjadi budaya tersendiri bagi mereka.

Tanggungjawab keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanggungjawab keluarga paling sedikit yaitu 2 orang, yaitu 7 responden atau 17,5 %

yang terdiri dari suami dan istri. Tanggungan keluarga paling banyak 6 orang, yaitu 3 responden atau 7,5% yang terdiri dari suami, istri, 2 atau 3 orang anak, serta ibu kandung atau mertua, atau bahkan cucu. Responden lainnya mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3, 4 dan 5 orang yang masing-masing terdapat 10 responden atau masing-masing 25%. Jumlah tanggungan keluarga ini sangat mempengaruhi kebutuhan keluarga yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah pengeluaran keluarga ABK tersebut. Tanggungan keluarga yang lebih banyak akan susah untuk mengatur keuangan apabila pendapatan sedikit, sedangkan tanggungan keluarga yang lebih sedikit lebih mudah dalam mengatur keuangan.

Lamanya bekerja mempengaruhi keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Responden yang bekerja sebagai ABK Kapal Pajeko paling banyak telah bekerja antara 5-10 Tahun yaitu berjumlah 19 orang atau 47,5%, dan responden yang bekerja lebih dari 10 tahun hanya 9 orang atau 22,5% berarti bahwa ABK Kapal Pajeko yang ada di Kelurahan Batulubang mayoritas memiliki ketrampilan yang baik dalam melaut karena pengalaman bekerjanya sudah diatas 5 tahun.

Pendapatan Keluarga ABK

Pendapatan ABK Kapal Pajeko umumnya telah ditetapkan sesuai dengan jabatan dan tanggung jawab di atas kapal. Pendapatan ABK di Kelurahan Batulubang dibagi berdasarkan tugas di kapal tersebut, ABK yang hanya menangkap ikan berbeda dengan ABK yang merangkap sebagai penjahit alat tangkapnya atau yang bertanggung jawab terhadap mesin di kapal.

Pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang terdiri dari pendapatan pokok sebagai ABK Kapal Pajeko dan pendapatan diluar sektor perikanan. ABK di Kelurahan Batulubang tidak memiliki pekerjaan lain di bidang penangkapan atau sektor perikanan lainnya, selain itu tidak semua ABK memiliki pendapatan diluar sektor perikanan kebanyakan dari mereka hanya bekerja sebagai ABK Kapal Pajeko dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Keluarga ABK

Responden	Pendapatan Pokok	Pendapatan Non Perikanan	Jumlah
Jumlah	1.512.750.000	93.350.000	1.606.100.000
Rata-Rata	37.818.750	2.333.750	40.152.500

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Rata-rata pendapatan ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang per tahun sebesar Rp. 37.818.750, sedangkan pendapatan di luar sektor perikanan rata-rata Rp. 2.333.750. Total pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang rata-ratanya sebesar Rp. 40.152.500. Pendapatan keluarga ABK merupakan penjumlahan seluruh pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan lainnya yang menunjang kegiatan perekonomian. Perhitungan pendapatan keluarga ABK dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

- P_{rt} : Pendapatan keluarga ABK per tahun
 $P_{on\ farm}$: Pendapatan dari bekerja sebagai ABK
 $P_{non\ farm}$: Pendapatan di luar usaha perikanan
 $P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{non\ farm}$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 37.818.750 + \text{Rp. } 2.333.750 \\ &= \text{Rp. } 40.152.500 \end{aligned}$$

Pendapatan keluarga ABK ini kalau di rata-ratakan per bulan menjadi Rp. 3.346.042. Apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) Sulawesi Utara yaitu Rp. 3.485.000 per bulan, maka pendapatan keluarga ABK ini sudah mendekati batas minimum yang berarti seharusnya sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya untuk hidup.

Kontribusi Pendapatan Keluarga ABK

Kontribusi pendapatan ABK terhadap pendapatan keluarga ABK digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan mata pencaharian sebagai ABK Kapal Pajeko dalam menunjang perekonomian keluarga. Keluarga ABK di Kelurahan Batulubang kebanyakan tidak memiliki sumber pendapatan lain untuk menunjang kegiatan perekonomian keluarganya. Pendapatan ABK di Kelurahan Batulubang kebanyakan hanya bersumber dari pendapatan pokok sebagai ABK saja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, namun ada beberapa yang memiliki sumber pendapatan lain seperti petani, tukang servis alat elektronik, tukang ojek, dan membuka warung sembako.

Analisis kontribusi pendapatan ABK terhadap total pendapatan keluarga menurut Milles (1992) dalam Said dkk. (2015), dirumuskan dengan:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{\text{Pendapatan ABK per tahun}}{\text{Total Pendapatan Keluarga ABK per tahun}} \times 100 \\ &= \frac{37.818.750}{40.152.500} \times 100\% \\ &= 94,2\% \end{aligned}$$

Hasil analisis yang diperoleh untuk kontribusi pendapatan keluarga ABK yaitu 94,2%, hal ini berarti kontribusi atau sumbangan yang dihasilkan dari pekerjaannya sebagai ABK Kapal Pajeko lebih besar atau >50%. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari pekerjaan lainnya yaitu sebesar 5,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua kebutuhan hidup keluarga nelayan ABK Kapal Pajekodi Kelurahan Batulubang ditopang dari penghasilan sebagai ABK Kapal Pajeko, karena hanya 5,8% saja yang disumbangkan dari pekerjaan sampingannya.

Pengeluaran Keluarga ABK

Pengeluaran keluarga ABK terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan merupakan pengeluaran untuk kebutuhan makan dan minum sehari-hari anggota keluarga ABK, sedangkan kebutuhan non pangan digunakan untuk membayar keperluan sekolah, membayar tagihan listrik, kesehatan, transportasi, pulsa, dan lain-lain. Kebutuhan pangan keluarga ABK di Kelurahan Batulubang berbeda-beda sesuai dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan dari ABK itu sendiri, selain itu jumlah dan jenis makanannya juga berbeda-beda sesuai dengan pendapatan keluarga yang diperoleh. Keluarga dengan pendapatan besar dan jumlah tanggungan keluarga sedikit lebih mudah dalam mengatur keuangan. Sebaliknya, keluarga dengan jumlah tanggungan lebih banyak dan pendapatan yang sedikit akan kesulitan dalam mengatur keuangan keluarganya.

Selain pengeluaran terhadap pangan, terdapat pengeluaran non pangan keluarga ABK yaitu dapat berupa pengeluaran untuk membeli pakaian, biaya perbaikan rumah, biaya pendidikan anak atau cucu yang masih bersekolah, biaya kesehatan anggota keluarga, membayar tagihan listrik setiap bulan, biaya transportasi untuk bepergian, dan biaya untuk

kebutuhan komunikasi jarak jauh seperti pulsa. Selain kebutuhan di atas, masih banyak lagi kebutuhan lainnya yang bersifat sosial seperti, arisan, kegiatan ibadah atau majelis yang dilaksanakan di rumah, kebutuhan popok dan susu untuk anak bayi, dan lain-lain, sehingga dimasukkan ke pengeluaran lainnya. Pengeluaran non pangan keluarga ABK di Kelurahan Batulubang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran Non Pangan Keluarga ABK

Responden	Pakaian	Perumahan	Pendidikan	Kesehatan	Listrik	Transportasi	Pulsa	Lainnya	Jumlah
Jumlah	49.250.000	15.750.000	89.620.000	20.660.000	37.488.000	76.680.000	78.960.000	397.692.000	766.100.000
Rata-Rata	1.231.250	393.750	2.240.500	516.500	937.200	1.917.000	1.974.000	9.942.300	19.152.500

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Pengeluaran total keluarga ABK di Kelurahan Batulubang merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran untuk makanan dan seluruh pengeluaran untuk non makanan. Menurut BPS (2009) dalam Wahyuni dkk. (2019), analisis pengeluaran rumah tangga menggunakan rumus:

$$Ct = C1 + C2$$

Keterangan:

Ct : Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/tahun)

C1 : Pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Rp/tahun)

C2 : Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Rp/tahun)

$$Ct = C1 + C2$$

$$= \text{Rp. } 21.000.000 + \text{Rp. } 19.152.500$$

$$= \text{Rp. } 40.152.500$$

Total pengeluaran keluarga ABK Kapal Pajeko terdiri dari total pengeluaran pangan ditambah total pengeluaran non pangan. Rata-rata pengeluaran pangan sebesar Rp. 21.000.000 per tahun, dan pengeluaran rata-rata non pangan sebesar Rp. 19.152.500 per tahun, sehingga diperoleh rata-rata pengeluaran keluarga sebesar Rp. 40.152.500 per tahun. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengeluaran Keluarga ABK

Responden	Pangan	Non Pangan	Jumlah
Jumlah	840.000.000	766.100.000	1.606.100.000
Rata-Rata	21.000.000	19.152.500	40.152.500

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Taraf Hidup Keluarga ABK

Taraf hidup Keluarga ABK diukur menggunakan Indeks Engel, yang merupakan salah satu cara untuk mencerminkan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang dengan indikator pengeluaran. Wan (1996) dalam Puspita dan Agustina (2018) merumuskan Indeks Engel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Indeks Engel dihitung berdasarkan besarnya pengeluaran untuk pangan dibagi total pengeluaran. Besar kecilnya Indeks Engel yang diperoleh mencerminkan taraf hidup keluarga ABK. Semakin kecil indeks Engel yang diperoleh berarti semakin tinggi taraf hidup

keluarga nelayan, sebaliknya semakin besar nilai indeks Engel yang diperoleh berarti semakin rendah taraf hidup nelayan.

$$\text{Indeks Engel} = \frac{\text{Pengeluaran untuk pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$
$$\text{Indeks Engel} = \frac{21.000.000}{40.152.500} \times 100\%$$

Indeks Engel = 52,3%

Analisis Indeks Engel yang diperoleh sebesar 52,3% ini berarti bahwa 52,3% dari total pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Proporsi untuk pangan yaitu 52,3% lebih besar dibanding proporsi untuk non pangan yaitu 47,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang masih tergolong rendah karena lebih besar dari 50% atau lebih dari separuh pendapatannya digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang adalah Rp. 40.152.500 per tahun, bersumber dari pekerjaan pokok sebagai ABK Kapal Pajeko dan pekerjaan sampingan.
2. Kontribusi pendapatan ABK terhadap pendapatan keluarga yaitu 94,2%, hal ini berarti bahwa pekerjaan sebagai ABK Kapal Pajeko merupakan tumpuan kehidupan keluarga.
3. Pengeluaran keluarga ABK Kapal Pajeko terdiri dari total pengeluaran pangan ditambah total pengeluaran non pangan. Rata-rata pengeluaran pangan sebesar Rp. 21.000.000 per tahun, dan pengeluaran rata-rata non pangan sebesar Rp. 19.152.500 per tahun, sehingga rata-rata pengeluaran keluarga sebesar Rp. 40.152.500 per tahun.
4. Analisis Indeks Engel yang diperoleh sebesar 52,3%, ini berarti bahwa 52,3% dari total pendapatan keluarga ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Hal ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan ABK Kapal Pajeko di Kelurahan Batulubang masih tergolong rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. 2019. Hukum Dan Studi Penelitian empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*. Vol. 2. No. 4.
- Andriani, I. W., dan Nuraini, I. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*. Vol. 5. No. 2.
- Fadilah, Abidin, Z., dan Kalsum, U. 2014. Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung (*Household Income and Welfare of Torch Fisherman in Bandar Lampung City*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 2. No. 1.
- Mananggal, H., Masengi, K. W., & Kayadoe, M. 2018. Efisiensi teknis dan ekonomis usaha penangkapan pukat cincin menurut gross tonnage kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Manado, Sulawesi Utara (*Technical and economic efficiency of purse seine fisher based on tonnage ship in Tumumpa Fishing Port of Manado, North Sulawesi*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. Vol.3 No. 2.

- Puspita, C. D. dan Agustina, N., 2018. Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, serta Variabel-variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus di Provinsi Bengkulu Tahun 2018). Seminar Nasional *Official Statistics*.
- Rosni, R. 2017. Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar Kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*. Vol. 9. No. 1.
- Said, E.N., Hariyati, Y., dan Hartadi, R. 2015. Keuntungan dan Kontribusi Usahatani Kopi Arabika Pada Berbagai Pola Tanam Terpadu di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Berkala Ilmiah Pertanian*. Vol. 1. No. 1
- Wahyuni, S., Zakaria, W. A., dan Endaryanto, T. 2019. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus (*Fisherman Household Income in Kota Agung Coastal Tanggamus Regency*). Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol. 7. No. 4.